

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN 1 Pelaihari

MTsN 1 Pelaihari sebelumnya kelas jauh dari MTsN Kurau dengan nama MTsN Kurau-Pelaihari. Pada tahun 1995 memisahkan diri dengan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan KMA No.16 tanggal 16 Maret 1995 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari (MTsN 1 Pelaihari). MTsN 1 Pelaihari berlokasi di jalan Datu Insad Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Kepala MTsN 1 Pelaihari sejak memisahkan diri dari MTsN Kurau hingga sekarang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala MTsN 1 Pelaihari

No	Nama	Periode
1.	Drs. Rafi'ie Mugeni	1995-2000
2.	Drs. H. Muhammad Sadik	2000-2004
3.	Hasnan Basuki S.Pd,I	2004-2009
4.	Drs. Ardiansyah	2009- sekarang

Keadaan guru seluruhnya berjumlah 53 orang, yang terdiri dari 44 orang PNS dan 9 orang Honorer. Pegawai Tata Usaha dan karyawan berjumlah 16 orang, yang

terdiri dari 11 orang PNS dan 5 orang Honorer. Tenaga BP/BK 3 orang. Jumlah siswa seluruhnya 677 orang.

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MTsN 1 Pelaihari adalah :

1. Ruang Belajar : 18 buah
2. Ruang Kepala : 1 buah
3. Ruang TU : 1 buah
4. Ruang Dewan Guru : 1 buah
5. Perpustakaan : 1 buah
6. Laboratorium IPA : 1 buah
7. Laboratorium Bahasa : 1 buah
8. Ruang Keterampilan : 1 buah
9. Ruang Siswa : 1 buah
10. Mushalla : 1 buah
11. WC Guru : 2 buah
12. WC Siswa : 6 buah
13. Laboratorium Komputer : 1 buah
14. Ruang OSIS : 1 buah
15. Ruang UKS : 1 buah
16. Ruang BP/BK : 1 buah
17. Ruang Pengawas Harian : 1 buah
18. Gudang : 1 buah
19. Kantin : 4 buah

20.Tempat Parkir : 2 buah

21.Lapangan Olahraga : 1 buah

22.Lapangan Upacara : 1 buah

Perpustakaan MTsN 1 Pelaihari memiliki koleksi buku 20.459 buah dengan 1582 judul.

2. MTsN 2 Pelaihari

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Pelaihari penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Ulum pada tanggal 15 Nopember 1997 Nomor 515 Tahun 1997. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1984 sampai tahun 2007 MTsN ini berlokasi di Pangeran Antasari Pelaihari. Namun karena siswanya tak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di jalan Matah II Pelaihari. Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah di MTsN 2 Pelaihari ini sejak dinegerikan sampai sekarang seperti pada tabel berikut::

Tabel 4.2. Daftar Nama Kepala MTsN 2 Pelaihari

No	N ama	Periode
1.	Hj. Markiah	1997-2000
2.	Drs. Abd. Halim	2000-2004
3.	Zuchri, S.Pd.I	2004-2005
4.	Drs. H. Pahriadi	2005-2009
5.	Giyono Saputra, S.Pd.	2009-sekarang

Adapun mengenai keadaan bangunan MTsN 2 Pelaihari terdiri dari dua lokasi yaitu:

- a. Lokasi di jalan Pangeran Antasari
- b. Lokasi di jalan Matah II

Sarana prasarana MTsN 2 Pelaihari di jalan Pangeran Antasari terdiri dari:

1. Ruang Belajar : 6 buah
2. Ruang Tata Usaha : 1 buah
3. Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
4. Ruang dewan Guru : 1 buah
5. Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah
6. Ruang Perpustakaan : 1 buah
7. Ruang UKS : 1 buah
8. WC Guru : 1 buah
9. WC Siswa : 1 buah

Sarana prasarana MTsN 2 Pelaihari yang berlokasi di jalan Matah II terdiri dari:

1. Ruang Belajar : 3 buah
2. Ruang Dewan Guru : 1 buah
3. Mushalla : 1 buah
4. WC Guru : 1 buah
5. WC Siswa : 1 buah

Adapun fasilitas lainnya antara lain:

1. Tempat parkir terdapat di kedua lokasi (tidak permanen)
2. Lapangan olahraga terdapat di kedua lokasi
3. Lapangan upacara terdapat di kedua lokasi

Perpustakaan MTsN 2 Pelaihari memiliki jumlah buku sebanyak 1500 buah dengan 315 judul buku.

Keadaan guru MTsN 2 Pelaihari seluruhnya berjumlah 27 orang, terdiri dari 22 orang yang berstatus PNS dan 5 orang berstatus honorer. Sedangkan tenaga administrasi di MTsN 2 Pelaihari berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang berstatus PNS dan 4 orang berstatus honorer. Siswa pada tahun pelajaran 2011-2012 seluruhnya berjumlah 312 orang.

3. MTsN Kurau

MTsN Kurau berdiri pada tahun 1968 dengan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Nomor 06 tanggal 7 Januari 1968. Sekolah ini semula bernama PGAN 4 Tahun, kemudian berubah menjadi MTsN Kurau-Pelaihari dan setelah MTsN 1 Pelaihari memisahkan diri menjadi MTsN Kurau. MTsN Kurau berlokasi di jalan Swadaya Desa Padang Luas Kecamatan Kurau. Keliling tanah seluruhnya 12.000 m², dengan bangunan seluas 3.700 m². Adapun Kepala MTsN Kurau sejak berdirinya hingga sekarang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nama Kepala MTsN Kurau

No	Nama	Periode
1.	K.H. M. Yuseran Seman	1968-1975
2.	M. Yuseri	1975-1980

3.	Suberi Bukhari, BA	1980-1987
4.	Drs. Mansyah Amir	1987-1993
5.	Drs. Rafi'ie Mugeni	1994-1996
6.	Drs. Pahriadi	1996-2004
7.	Yuni Zulfian, S.Pd.	2004-2009
8.	M. Bustani, S.Ag	2009-sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MTsN Kurau adalah:

1. Ruang Belajar : 7 buah
2. Ruang Kepala : 1 buah
3. Ruang TU : 1 buah
4. Ruang Dewan Guru : 1 buah
5. Perpustakaan : 1 buah
6. Koperasi Siswa : 1 buah
7. Mushalla : 1 buah
8. WC Guru : 1 buah
9. WC Siswa : 2 buah
10. Ruang UKS : 1 buah
11. Tempat Parkir Guru : 1 buah
12. Tempat Parkir Siswa : 1 buah
13. Lapangan Olahraga : 1 buah
14. Lapangan Upacara : 1 buah

Keadaan guru seluruhnya berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 21 orang PNS dan 4 orang Honorer. Tenaga Tata Usaha berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang PNS Kepala Tata Usaha dan 4 orang honorer. Jumlah siswa seluruhnya 267 orang. Perpustakaan memiliki koleksi buku 875 buah dengan 247 judul.

4. MTsN Kintap

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kintap penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah pada tanggal 15 Nopember 1997 Nomor 516 tahun 1997. Sejak berdiri pada tahun 1994 berlokasi di jalan A. Yani km 8 Kintap. Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kintap sejak dinegerikan sampai sekarang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Daftar Nama Kepala MTsN Kintap

No	Nama	Periode
1.	Mugi Kayono, BA	1997-2001
2.	Abdurrasyid, M.MPd	2002-2005
3.	Edy Pornomo, S.Pd	2005-2010
4.	Supiannor, S.Pd	2010-sekarang

Adapun jumlah ruangan/lokal yang dimiliki MTsN Kintap adalah:

1. Ruang Belajar : 8 buah

2. Ruang Kepala Madrasah	: 1 buah
3. Ruang TU	: 1 buah
4. Ruang Dewan Guru	: 1 buah
5. Perpustakaan	: 1 buah
6. Koperasi Siswa	: 1 buah
7. Mushalla	: 1 buah
8. WC Guru	: 1 buah
9. WC Siswa	: 2 buah
10. Ruang UKS	: 1 buah
11. Tempat Parkir	: 2 buah
12. Lapangan Olahraga	: 1 buah
13. Lapangan Upacara	: 1 buah

Keadaan guru seluruhnya berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 22 orang PNS dan 5 orang honorer. Tenaga Tata Usaha berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang PNS kepala TU dan 4 orang Honorer. Perpustakaan memiliki koleksi buku 750 buah dengan 214 judul.

5. MTsN Panyipatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyipatan adalah penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Sullamul Ulum pada tanggal 15 Nopember 1997 Nomor 516 tahun 1997. Sejak berdiri MTsN Panyipatan berlokasi di jalan A.Yani I Panyipatan. Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah sejak dinegerikan sampai sekarang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Daftar Nama Kepala MTsN Panyipatan

No	Nama	Periode
1.	H. Romsani Hajaz	1997-2001
2.	Yuni Zulfian, S.Pd	2001-2004
3.	Drs. H. Pahriadi	2004-2005
4.	Drs. Akh. Rifani, M.Pd	2005-2011
5.	Ahmad Zaidan Zain, S.Pd	2011-sekarang

Adapun jumlah ruang/lokal yang dimiliki MTsN Panyipatan adalah :

1. Ruang Belajar : 8 buah
2. Ruang Kepala : 1 buah
3. Ruang TU : 1 buah
4. Ruang Dewan Guru : 1 buah
5. Perpustakaan : 1 buah
6. Laboratorium IPA : 1 buah
7. Koperasi Siswa : 1 buah
8. WC Guru : 1 buah
9. WC Siswa : 2 buah
10. Laboratorium Komputer : 1 buah
11. Ruang UKS : 1 buah
12. Tempat Parkir : 3 buah
13. Lapangan Olahraga : 1 buah

Keadaan guru seluruhnya berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 22 orang PNS dan 7 orang Honorer. Tenaga Tata Usaha berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang PNS kepala Tata Usaha dan 4 orang Honorer. Jumlah Siswa seluruhnya 325 orang.

6. MTsN Batu Ampar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu Ampar adalah merupakan penergerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Maiftahus Sudur pada tanggal 15 Nopember 1997 Nomor 517 tahun 1997. Sejak berdiri MTsN Batu Ampar berlokasi di jalan Pembangunan Desa Batu Mulya Kecamatan Batu Ampar. Adapun yang pernah menjabat Kepala Madrasah sejak dinegerikan sampai sekarang seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Daftar Nama Kepala MTsN Batu Ampar

No.	N a m a	periode
1.	Zuchri, S.Pd.I	1997-2001
2.	Drs. H. Muhammad Sadik	2001-2003
3.	Hasnan Basuki, S.Pd.I	2003-2004
4.	Drs. Abd. Halim	2004-2009
5.	Darsan, S.Pd.I	2009-sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MTsN Batu Ampar adalah sebagai berikut:

1. Ruang Belajar : 8 buah

2. Ruang Kepala	: 1 buah
3. Ruang TU	: 1 buah
4. Ruang Dewan Guru	: 1 buah
5. Perpustakaan	: 1 buah
6. Laboratorium	: 1 buah
7. Koperasi Siswa	: 1 buah
8. Mushalla	: 1 buah
9. WC Guru	: 1 buah
10. WC Siswa	: 1 buah
11. Tempat Parkir Guru	: 1 buah
12. Tempat Parkir Siswa	: 2 buah
13. Lapangan Upacara	: 1 buah
14. Lapangan Olahraga	: 1 buah

Keadaan gurunya secara keseluruhan berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 25 orang PNS dan 4 orang Honorer. Tenaga Tata Usaha berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 2 orang PNS, Kepala TU dan Bendaharawan dan 3 orang Honorer. Jumlah siswa seluruhnya 379 orang. Perpustakaan MTsN Batu Ampar memiliki koleksi buku 1000 buah dengan 138 judul.

B. Penyajian Data

Sajian data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, baik melalui kuaseoner, observasi, wawancara, dan informasi lainnya yang diperoleh melalui dokumen. Uraian data ini akan

menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian A di atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sajian data dan temuan penelitian mengenai implementasi standar nasional pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

- 1) Deskripsi data tentang kemampuan setiap Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan, yang terdiri dari: (a) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, (b) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pelaihari, (c) Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau, (d) Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan, (e) Madrasah Tsanawiyah Negeri Kintap, (f) Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Ampar;
- 2) Deskripsi tentang kendala-kendala implementasi delapan standar nasional pendidikan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut.

1. Deskripsi Data Kemampuan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut dalam Mengimplementasikan Delapan Standar Nasional Pendidikan.

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa kemampuan MTsN 1 Pelaihari dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 27-55, dengan jumlah nilai keseluruhan berjumlah $298 : 400 \times 100 = 74.50$; ini berarti, kemampuan mengimplementasi standar nasional pendidikan tergolong dalam kategori B.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 s.d 1.13 di bawah ini:

Tabel. 4.7. Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai Tertimbang MTsN 1 Pelaihari

No	Komponen	Jml Butir	Skor Maks Butir	Perolehan Skor Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	15	60	55	1.00	55
2.	Standar Proses	10	40	29	1.00	29
3.	Standar Kompetensi Lulusan	10	40	35	1.00	35
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	27	1.00	27
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	90	0.50	45
6.	Standar Pengelolaan	20	40	60	0.50	30
7.	Standar Pembiayaan	15	60	45	1.00	45
8.	Standar Penilaian	10	40	32	1.00	32

Ket. Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisioner di MTsN 1 Pelaihari nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 55, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 55. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 29, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 29. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 35, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 35. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan

jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 27, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 90, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 45. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 60, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 30. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 45, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 45. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 35, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 32.

Tabel. 4.8. Perolehan Nilai Komponen MTsN 1 Pelaihari

No	Komponen	Skor Maks Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	55	91.66
2	Standar Proses	40	29	72.50
3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	35	87.50
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	60	27	45.00
5.	Standar Sarana Prasarana	60	45	75.00
6.	Standar Pengelolaan	40	30	75.00

7.	Standar Pembiayaan	60	45	75.00
8.	Standar Penilaian	40	32	80.00
	Total	400	298	601,66

Ket : Nilai Komponen = (Nilai tertimbang : Skor Maksimal Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN 1 Pelaihari yaitu total nilai tertimbang adalah 298 dari total skor maksimal 400 serta total nilai komponen yaitu 601,66. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 55 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 91,67 sehingga klasifikasi implementasinya sangat baik. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 29 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 72,50 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 35 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 87,50 sehingga klasifikasi implementasinya sangat baik. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 27 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 45,00 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 45 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 75,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 30 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 75,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 45 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 75,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu

32 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 80,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik.

Tabel. 4.9. Nilai Akhir MTsN 1 Pelaihari

No	Komponen	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	55	1.00	55
2.	Standar Proses	29	1.00	29
3.	Standar Kompetensi Lulusan	35	1.00	35
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	27	1.00	27
5.	Standar Sarana Prasarana	90	0.50	45
6.	Standar Pengelolaan	60	0.50	30
7.	Standar Pembiayaan	45	1.00	45
8	Standar Penilaian	32	1.00	32
9.	Jumlah Nilai Tertimbang			298
10.	Nilai Akhir = $(\text{jml Nilai Tertimbang} : \text{Jml Skor Maks Komp}) \times 100$			$298 : 400 \times 100 = 74,50 =$ Klasifikasi B

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN 1 Pelaihari sebesar 74,50 dengan klasifikasi B diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah skor butir 55, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 55. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 29, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 29. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 35, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 35. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan

dengan jumlah skor butir 27, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 90, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 45. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 60, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 30. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 45, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 45. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 32, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 32.

b. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pelaihari

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa kemampuan MTsN 2 Pelaihari dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 26 – 48 dengan jumlah nilai keseluruhan berjumlah $269 : 400 \times 100 = 67,25$ ini berarti, kemampuan mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan tergolong kategori C.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 10 Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai Tertimbang MTsN 2 Pelaihari

No	Komponen	Jml. Butir	Skor Maks. Jml Butir	Perolehan Jml Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	15	60	48	1.00	48
2.	Standar Proses	10	40	27	1.00	27
3.	Standar Kompetensi Lulusan	10	40	30	1.00	30

4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	26	1.00	26
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	80	0.50	40
6.	Standar Pengelolaan	20	40	56	0.50	28
7.	Standar Pembiayaan	15	60	42	1.00	42
8.	Standar Penilaian	10	40	28	1.00	28

Ket. Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisisioner di MTsN 2 Pelaihari nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 48, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 48. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 27, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 30, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 30. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 26, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 80, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 40. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 56, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir

15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 42, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 42. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28.

Tabel. 4.11. Perolehan nilai komponen MTsN 2 Pelaihari

No	Komponen	Skor Maks Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	48	80.00
2	Standar Proses	40	27	67.50
3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	30	75.00
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependikan	60	26	43.33
5.	Standar Sarana Prasarana	60	40	66.66
6.	Standar Pengelolaan	40	28	70.00
7.	Standar Pembiayaan	60	42	70.00
8.	Standar Penilaian	40	28	70.00
	Total	400	269	542,49

Ket. Nilai Komponen = (Nilai tertimbang : Skor Maks Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN 2 Pelaihari yaitu total nilai tertimbang adalah 269 dari total skor maksimal 400 serta total nilai komponen yaitu 542,49. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 48 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 80,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 27 dari nilai skor

maksimal 40, artinya implementasinya 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 30 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 75,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 26 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 43,33 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 40 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 66,66 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 42 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup.

Tabel. 4.12. Nilai Akhir MTsN 2 Pelaihari

No.	Komponen	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	48	1.00	48
2.	Standar Proses	27	1.00	27

3.	Standar Kompetensi Lulusan	30	1.00	30
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	26	1.00	26
5.	Standar Sarana Prasarana	80	0.50	40
6.	Standar Pengelolaan	56	0.50	28
7.	Standar Pembiayaan	42	1.00	42
8.	Standar Penilaian	28	1.00	28
	Jumlah Nilai Tertimbang			269
	Nilai Akhir = (Jml Nilai Tertimbang : Jml Skor Maks Komp) x 100			269 : 400 x 100 = 67.25 Klasifikasi = C

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN 2 Pelaihari sebesar 67,25 dengan klasifikasi C atau cukup diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah skor butir 48, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 48. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 27, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 30, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 30. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah skor butir 26, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 80, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 40. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 56, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 28. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 42, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 42. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 28.

c. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau.

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa MTsN Kurau dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 26 – 44 dengan jumlah nilai keseluruhan $261 : 400 \times 100 = 65.25$, ini berarti, kemampuan mengimplimentasikan delapan standar nasional pendidikan tergolong kategori C.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.13. Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai tertimbang MTsN Kurau

No.	Komponen	Jml. Butir	Skor Maks Butir	Perolehan Jml. Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	15	60	44	1.00	44
2.	Standar Proses	10	40	26	1.00	26
3.	Standar Komp Lulusan	10	40	28	1.00	28
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	26	1.00	26
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	78	0.50	39
6.	Standar Pengelolaan	20	40	58	0.50	29
7.	Standar Pembiayaan	15	60	41	1.00	41
8.	Standar Penilaian	10	40	28	1.00	28

Ket: Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisisioner di MTsN Kurau nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 44, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 44. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 26, bobot

butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 26, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 78, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 39. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 58, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 29. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 41, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 41. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28.

Tabel. 4.14. Perolehan Nilai Komponen MTsN Kurau

No.	Komponen	Skor Maks. Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	44	73.33
2.	Standar Proses	40	26	65.00

3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	28	70.00
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	60	26	43.33
5.	Standar Sarana Prasarana	60	39	65.00
6.	Standar Pengelolaan	40	29	72.50
7.	Standar Pembiayaan	60	41	68.33
8.	Standar Penilaian	40	28	70.00
	Total	400	261	527,49

Ket. Nilai Komponen = (Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN Kurau yaitu total nilai tertimbang adalah 261 dari total skor maksimal 400 serta total nilai komponen yaitu 527,49. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 44 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 73,33 sehingga klasifikasi implementasinya sangat baik. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 26 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya sangat cukup. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 26 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 43,33 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 39 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 29 dari nilai

skor maksimal 40, artinya implementasinya 72,50 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 41 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 68,33 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup.

Tabel. 4.15. Nilai Akhir MTsN Kurau

No.	Komponen	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	44	1.00	44
2.	Standar Proses	26	1.00	26
3.	Standar Kompetensi Lulusan	28	1.00	28
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	26	1.00	26
5.	Standar Sarana Prasarana	78	0.50	39
6.	Standar Pengelolaan	58	0.50	29
7.	Standar Pembiayaan	41	1.00	41
8.	Standar Penilaian	28	1.00	28
	Jumlah Nilai Tertimbang			258
	Nilai Akhir = (Jml Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100			$258 : 400 \times 100 = 64,5 =$ Klasifikasi C

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN Kurau sebesar 64,5 dengan klasifikasi C atau cukup, diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi

dengan jumlah skor butir 44, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 44. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 26, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 28. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah skor butir 26, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 78, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 39. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 58, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 29. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 41, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 41. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 28.

d. Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan

Dari hasil koesioner diketahui bahwa MTsN Panyipatan dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 26-44 dengan jumlah nilai keseluruhan $255 : 400 \times 100 = 63,75$, ini berarti, kemampuan mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan tergolong kategori C.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.16. Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai tertimbang MTsN Panyipatan

No	Komponen	Jml. Butir	Skor Maks Butir	Perolehan Jml. Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
----	----------	------------	-----------------	----------------------	-------------	---------------------------------------

1.	Standar Isi	15	60	44	1.00	44
2.	Standar Proses	10	40	26	1.00	26
3.	Standar Kompetensi Lulusan	10	40	28	1.00	28
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	24	1.00	24
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	78	0.50	39
6.	Standar Pengelolaan	20	40	54	0.50	27
7.	Standar Pembiayaan	15	60	40	1.00	40
8.	Standar Penilaian	10	40	27	1.00	27

Ket: Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisioner di MTsN Panyipatan nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 44, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 44. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 26, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 24, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 24. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan

skor butir 78, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 39. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 54, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 40, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 40. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 27, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27.

Tabel. 4.17. Perolehan Nilai Komponen MTsN Panyipatan

No.	Komponen	Skor Maks. Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	44	73.33
2.	Standar Proses	40	26	65.00
3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	28	70.00
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	60	24	40.00
5.	Standar Sarana Prasarana	60	39	65.00
6.	Standar Pengelolaan	40	27	67.50
7.	Standar Pembiayaan	60	40	66.66
8.	Standar Penilaian	40	28	70.00
	Total	400	261	517.49

Ket. Nilai Komponen = (Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN Panyipatan yaitu total nilai tertimbang adalah 261 dari total skor maksimal 400 serta total nilai komponen yaitu 517,49. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 44 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 73,33 sehingga klasifikasi implementasinya sangat baik. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 26 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 24 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 40,00 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 39 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 27 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 40 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 66,66 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup.

Tabel. 4.18. Nilai Akhir MTsN Panyipatan

No.	Komponen	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	44	1.00	44
2.	Standar Proses	26	1.00	26
3.	Standar Kompetensi Lulusan	28	1.00	28
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	24	1.00	24
5.	Standar Sarana Prasarana	78	0.50	39
6.	Standar Pengelolaan	54	0.50	27
7.	Standar Pembiayaan	40	1.00	40
8.	Standar Penilaian	27	1.00	27
	Jumlah Nilai Tertimbang			255
	Nilai Akhir = (Jml Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100			$255 : 400 \times 100 = 63.75 =$ Klasifikasi C

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN Panyipatan sebesar 63,75 dengan klasifikasi C atau cukup diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah skor butir 44, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 44. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 26, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 28. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah skor butir 24, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 24. Nilai

komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 78, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 39. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 54, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 40, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 40. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 27, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 27.

e. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kintap

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa MTsN Kintap dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 25-45 dengan jumlah nilai keseluruhan $259 : 400 \times 100 = 64,75$, ini berarti, kemampuan mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan tergolong kategori C.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.19. Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai tertimbang MTsN Kintap

No.	Komponen	Jml. Butir	Skor Maks Butir	Perolehan skor Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	15	60	45	1.00	45
2.	Standar Proses	10	40	27	1.00	27
3.	Standar Kompetensi Lulusan	10	40	26	1.00	26
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	25	1.00	25
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	80	0.50	40
6.	Standar Pengelolaan	20	40	54	0.50	27
7.	Standar Pembiayaan	15	60	41	1.00	41

8.	Standar Penilaian	10	40	28	1.00	28
----	-------------------	----	----	----	------	----

Ket: Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisisioner di MTsN Kintap nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 45, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 45. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 27, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 26, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 25, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 25. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 80, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 40. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 54, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 41, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 41. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28.

Tabel. 4.20. Perolehan Nilai Komponen MTsN Kintap

No.	Komponen	Skor Maks. Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	45	75.00
2.	Standar Proses	40	27	67.50
3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	26	65.00
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	60	25	41.66
5.	Standar Sarana Prasarana	60	40	66.66
6.	Standar Pengelolaan	40	27	67.50
7.	Standar Pembiayaan	60	41	68.33
8.	Standar Penilaian	40	28	70.00
	Total	400	259	521.65

Ket. Nilai Komponen = (Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN Kintap yaitu total nilai tertimbangya adalah 298 dari total skor maksimal 400 serta total nilai kompenennya yaitu 521,65. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 45 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 75,00 sehingga klasifikasi implementasinya baik. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 27 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 26 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai

komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 25 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 41,66 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 40 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 66,66 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 27 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 41 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 68,33 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup.

Tabel. 4.21. Nilai Akhir MTsN Kintap

No.	Komponen	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	45	1.00	45
2.	Standar Proses	27	1.00	27
3.	Standar Kompetensi Lulusan	26	1.00	26
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	25	1.00	25
5.	Standar Sarana Prasarana	80	0.50	40
6.	Standar Pengelolaan	54	0.50	27
7.	Standar Pembiayaan	41	1.00	41
8.	Standar Penilaian	28	1.00	28
	Jumlah Nilai Tertimbang			259

Nilai Akhir = (Jml Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100			259 : 400 x 100 = 64.75 = Klasifikasi C
--	--	--	--

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN Kintap sebesar 64,75 dengan klasifikasi C atau cukup diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah skor butir 45, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 45. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 27, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 26, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah skor butir 25, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 25. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 80, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 40. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 54, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 41, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 41. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 28.

f. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Ampar

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa MTsN Batu Ampar dalam mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan berkisar antara 25-45 dengan jumlah nilai keseluruhan $261 : 400 \times 100 = 65,25$, ini berarti, kemampuan mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan tergolong kategori C.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.22. Perolehan Skor Butir Komponen/Nilai tertimbang MTsN Batu Ampar

No	Komponen	Jml. Butir	Skor Maks Butir	Perolehan Jml. Butir	Bobot Butir	Perolehan Skor Butir/Nilai Tertimbang
1.	Standar Isi	15	60	45	1.00	45
2.	Standar Proses	10	40	27	1.00	27
3.	Standar Kompetensi Lulusan	10	40	26	1.00	26
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	15	60	25	1.00	25
5.	Standar Sarana Prasarana	30	60	80	0.50	40
6.	Standar Pengelolaan	20	40	56	0.50	28
7.	Standar Pembiayaan	15	60	42	1.00	42
8.	Standar Penilaian	10	40	28	1.00	28

Ket: Perolehan Skor Butir Komponen = Perolehan Skor Butir x Bobot Butir

Hasil kuisisioner di MTsN Batu Ampar nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 45, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 45. Komponen 2 standar proses dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 27, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 27. Komponen 3 standar kompetensi lulusan, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 26, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 26. Komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan

jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 25, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 25. Komponen 5 standar sarana dan prasarana, dengan jumlah butir 30 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 80, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 40. Komponen 6 standar pengelolaan, dengan jumlah butir 20 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 56, bobot butir 0,50 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28. Komponen 7 standar pembiayaan, dengan jumlah butir 15 soal, skor maksimal butir 60, perolehan skor butir 42, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 42. Komponen 8 standar penilaian, dengan jumlah butir 10 soal, skor maksimal butir 40, perolehan skor butir 28, bobot butir 1,00 sehingga hasil perhitungan perolehan skornya adalah 28.

Tabel. 4.23. Perolehan Nilai Komponen MTsN Batu Ampar

No.	Komponen	Skor Maks. Komponen	Nilai Tertimbang	Nilai Komponen
1.	Standar Isi	60	45	75.00
2.	Standar Proses	40	27	67.50
3.	Standar Kompetensi Lulusan	40	26	65.00
4.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	60	25	41.66
5.	Standar Sarana Prasarana	60	40	66.66
6.	Standar Pengelolaan	40	28	70.00
7.	Standar Pembiayaan	60	42	70.00
8.	Standar Penilaian	40	28	70.00
	Total	400	259	525.82

Ket. Nilai Komponen = (Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100

Penilaian implementasi SNP di MTsN Batu Ampar yaitu total nilai tertimbang adalah 259 dari total skor maksimal 400 serta total nilai komponen 525,82. Secara terperinci nilai komponen 1 standar isi yaitu 45 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya telah mencapai 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 2 standar proses yaitu 27 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 67,50 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan yaitu 26 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 65,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 25 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 41,66 sehingga klasifikasi implementasinya belum terimplementasikan. Nilai komponen 5 standar sarana dan prasarana yaitu 40 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 66,66 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 6 standar pengelolaan yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 7 standar pembiayaan yaitu 42 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup. Nilai komponen 8 standar penilaian yaitu 28 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya 70,00 sehingga klasifikasi implementasinya cukup.

Tabel. 4.24. Nilai Akhir MTsN Batu Ampar

No.	Standar Isi	Jml Skor Butir	Bobot Butir	Nilai Tertimbang
1.	Standar Proses	45	1.00	45
2.	Standar Kompetensi Lulusan	27	1.00	27
3.	Standar Pendidik & Tenaga kependidikan	26	1.00	26
4.	Standar Sarana Prasarana	25	1.00	25
5.	Standar Pengelolaan	80	0.50	40
6.	Standar Pembiayaan	56	0.50	28
7.	Standar Penilaian	42	1.00	42
8.	Standar Isi	28	1.00	28
	Jumlah Nilai Tertimbang			261
	Nilai Akhir = (Jml Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100			$261 : 400 \times 100 = 65.25 =$ Klasifikasi C

Nilai akhir penilaian implementasi SNP MTsN Batu Ampar sebesar 65,25 dengan klasifikasi C atau cukup diperoleh dari penjumlahan nilai komponen satu sampai delapan dibagi empat ratus dikali seratus. Adapun nilai komponen 1 standar isi dengan jumlah skor butir 45, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu sebesar 45. Nilai komponen 2 standar proses dengan jumlah skor butir 27, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 27. Nilai komponen 3 standar kompetensi lulusan dengan jumlah skor butir 26, butir 1,00 hasilnya yaitu 26. Nilai komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah skor butir 25, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 25. Nilai

komponen 5 standar sarana dan prasarana dengan jumlah skor butir 80, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 40. Nilai komponen 6 standar pengelolaan dengan jumlah skor butir 56, bobot butir 0,50 hasilnya yaitu 28. Nilai komponen 7 standar pembiayaan dengan jumlah skor butir 42, bobot butir 1,00 hasilnya yaitu 42. Nilai komponen 8 standar penilaian dengan jumlah skor butir 28, bobot butir 1,00 hasilnya sebesar 28.

g. Nilai Akhir Standar Nasional Pendidikan MTsN di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2011

Adapun rekapitulasi hasil kuisioner tentang kemampuan setiap MTsN di Kabupaten Tanah Laut dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.25. Rekapitulasi Nilai Akhir Standar Nasional Pendidikan MTsN di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2011

No.	Komponen	Nilai Akhir Standar Nasional Pendidikan					
		MTsN 1 Plh	MTsN 2 Plh	MTsN Kurau	MTsN Pyptn	MTsN Kintap	MTsN Batam
1.	Standar Isi	55	48	44	44	45	45
2.	Standar Proses	29	27	26	26	27	27
3.	Standar Kompt. Lulusan	35	30	28	28	26	26
4.	Standar Pend & Tendik	27	26	26	24	25	25
5.	Standar Sarana Prasarana	45	40	39	39	40	40
6.	Standar Pengelolaan	30	28	29	27	27	28
7.	Standar Pembiayaan	45	42	41	40	41	42
8.	Standar Penilaian	32	28	28	27	28	28
	Total	298	269	258	255	259	261

Klasifikasi Akhir	298/400x	269/400x	261/400x	255/400x	259/400x	261/400x
	100 =	100 =	100 =	100 =	100 =	100 =
	74.50 =	67.25 =	66.25 =	63.75 =	64.75 =	65.25 =
	B	C	C	C	C	C

Ket : Nilai Komponen = (Nilai Tertimbang : Skor Maks. Komponen) x 100

Berdasarkan hasil rekapitulasi Nilai akhir Standar Nasional Pendidikan (SNP) MTsN di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2011 dapat diketahui bahwa secara umum implementasi SNP pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2011 belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Belum ada MTsN meraih nilai dengan klasifikasi A, bahkan hanya terdapat satu madrasah yakni MTsN 1 Pelaihari yang meraih nilai dengan klasifikasi B, sementara kelima madrasah lainnya seperti MTsN 2 Pelaihari, MTsN Kurau, MTsN Panyipatan, MTsN Kintap dan MTsN Batu Ampar hanya meraih nilai dengan klasifikasi C. Perbedaan hasil implementasi SNP tersebut memang terlihat dari perbedaan nilai implementasi SNP pada setiap komponen penilaian SNP.

Penilaian implementasi SNP komponen 1 standar isi hasilnya adalah pada MTsN 1 Pelaihari yaitu 55 dari nilai skor maksimal 60 , artinya implementasinya telah mencapai 91,67% sehingga dapat diklasifikasikan bahwa implementasinya sudah berjalan dengan sangat baik. Dalam hal ini nilai MTsN 1 Pelaihari lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 1 standar isi di MTsN 2 Pelaihari yaitu 48 (80%) sehingga klasifikasinya baik, MTsN Kurau yaitu 44 (73,33%) sehingga klasifikasinya baik, MTsN Panyipatan yaitu 44 (73,33%) sehingga klasifikasinya baik, MTsN Kintap yaitu 45 (75%) sehingga

klasifikasinya baik dan MTsN Batu Ampar yaitu 45 (75%) sehingga klasifikasinya baik.

Implementasi SNP komponen 2 standar proses belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai implementasinya yang rendah. Walaupun secara umum nilai implementasinya rendah, namun MTsN 1 Pelaihari memiliki nilai implementasi yang lebih tinggi yaitu 29 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya telah mencapai 72,5% sehingga dapat diklasifikasikan bahwa implementasinya sudah berjalan dengan baik. Perbedaan nilai implementasi SNP komponen 2 standar proses yaitu nilai MTsN 1 Pelaihari lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 2 standar proses di MTsN 2 Pelaihari yaitu 27 (67,5%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kurau yaitu 26 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Panyipatan yaitu 26 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kintap yaitu 27 (67,5%) sehingga klasifikasinya cukup dan MTsN Batu Ampar yaitu 27 (67,5%) sehingga klasifikasinya cukup.

Pada implementasi SNP komponen 3 standar kompetensi lulusan terdapat perbedaan nilai implementasi yang cukup besar. Nilai implementasinya di MTsN 1 Pelaihari yaitu 35 dari nilai skor maksimal 40, artinya implementasinya telah mencapai 87,5% sehingga dapat diklasifikasikan bahwa implementasinya sudah berjalan dengan sangat baik. Nilai MTsN 1 Pelaihari jauh lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 3 standar kompetensi lulusan di MTsN 2 Pelaihari yaitu 30 (75%) sehingga klasifikasinya

baik, MTsN Kurau yaitu 28 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Panyipatan yaitu 28 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kintap yaitu 26 (65%) sehingga klasifikasinya baik dan MTsN Batu Ampar yaitu 26 (65%) sehingga klasifikasinya baik.

Pada implementasi SNP komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan ini secara umum belum terimplementasikan secara memadai. Hal ini ditunjukkan dari nilai implementasinya yang sangat jauh dari skor maksimal. Diantara MTsN tersebut kondisi nilai implementasi SNP standar pendidik dan tenaga kependidikannya hanya terdapat sedikit perbedaan. Nilai MTsN 1 Pelaihari yaitu 27 dari nilai skor maksimal 60 artinya implementasinya hanya sebesar 45% sehingga dapat dianggap belum terimplementasikan. Nilai MTsN 1 Pelaihari sedikit lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 4 standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Pelaihari yaitu 26 (43,33%) sehingga klasifikasinya dianggap belum terimplementasikan, MTsN Kurau yaitu 26 (43,33%) sehingga klasifikasinya dianggap belum terimplementasikan, MTsN Panyipatan yaitu 24 (40%) sehingga klasifikasinya dianggap belum terimplementasikan, MTsN Kintap yaitu 25 (41,67%) sehingga klasifikasinya dianggap belum terimplementasikan dan MTsN Batu Ampar yaitu 25 (41,67%) sehingga klasifikasinya dianggap belum terimplementasikan.

Implementasi SNP komponen 5 standar sarana dan prasarana secara umum nilai yang diperoleh masing-masing MTsN masih jauh dari skor maksimal, artinya implementasinya belum dapat terealisasi sesuai dengan SNP. Namun terdapat

perbedaan perolehan nilai yang cukup signifikan yaitu nilai MTsN 1 Pelaihari sebesar 45 dari nilai skor maksimal 60, artinya implementasi SNP komponen standar sarana prasarananya telah mencapai 75% sehingga klasifikasinya baik. Nilai MTsN 1 Pelaihari memang lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 5 standar sarana dan prasarana di MTsN 2 Pelaihari yaitu 40 (66,67%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kurau yaitu 39 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Panyipatan yaitu 39 (65%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kintap yaitu 40 (66,67%) sehingga klasifikasinya cukup dan MTsN Batu Ampar yaitu 40 (66,67%) sehingga klasifikasinya cukup.

Implementasi SNP komponen 6 standar pengelolaan secara umum nilai yang diperoleh masing-masing MTsN masih jauh dari skor maksimal, artinya implementasinya belum dapat terealisasi sesuai dengan SNP. Namun terdapat perbedaan perolehan nilai yang cukup signifikan yaitu nilai MTsN 1 Pelaihari sebesar 30 dari nilai skor maksimal 40. Hal ini berarti implementasi SNP komponen pengelolaannya telah mencapai 75% sehingga klasifikasinya baik. Nilai MTsN 1 Pelaihari memang lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 5 standar pengelolaan di MTsN 2 Pelaihari yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kurau yaitu 29 (72,5%) sehingga klasifikasinya baik, MTsN Panyipatan yaitu 27 (67,5%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kintap yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup dan MTsN Batu Ampar yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup.

Implementasi SNP komponen 7 standar pembiayaan secara umum nilai yang diperoleh masing-masing MTsN masih jauh dari skor maksimal, artinya implementasinya belum dapat terealisasi sesuai dengan SNP. Namun terdapat perbedaan perolehan nilai yang cukup signifikan yaitu nilai MTsN 1 Pelaihari sebesar 45 dari nilai skor maksimal 60. Hal ini berarti implementasi SNP komponen pengelolaannya telah mencapai 75% sehingga klasifikasinya baik. Nilai MTsN 1 Pelaihari memang lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 5 standar pengelolaan di MTsN 2 Pelaihari yaitu 42 (70%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kurau yaitu 41 (68,33%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Panyipatan yaitu 40 (66,67%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kintap yaitu 41 (68,33%) sehingga klasifikasinya cukup dan MTsN Batu Ampar yaitu 42 (70%) sehingga klasifikasinya cukup.

Implementasi SNP komponen 8 standar penilaian secara umum nilai yang diperoleh masing-masing MTsN masih jauh dari skor maksimal, artinya implementasinya belum dapat terealisasi sesuai dengan SNP. Namun terdapat perbedaan perolehan nilai yang cukup signifikan yaitu nilai MTsN 1 Pelaihari sebesar 32 dari nilai skor maksimal 40. Hal ini berarti implementasi SNP komponen penilaiannya telah mencapai 80% sehingga klasifikasinya baik. Nilai MTsN 1 Pelaihari memang lebih tinggi dari nilai yang diperoleh oleh kelima MTsN lainnya. Adapun nilai SNP komponen 8 standar penilaian di MTsN 2 Pelaihari yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Kurau yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup, MTsN Panyipatan yaitu 27 (67,5%) sehingga klasifikasinya

cukup, MTsN Kintap yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup dan MTsN Batu Ampar yaitu 28 (70%) sehingga klasifikasinya cukup.

2. Deskripsi tentang Kendala-Kendala Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil wawancara dengan para kepala madrasah dapat memberikan gambaran tentang kendala-kendala implementasi delapan standar nasional pendidikan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut, sebagai berikut:

a. Kendala Terhadap Standar Isi

Adapun kendala yang dihadapi selama ini suhubungan dengan standar isi yaitu kemampuan madrasah membuat kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Penyebabnya salah satunya adalah karena madrasah belum memiliki guru keterampilan yang sesuai dengan kualifikasinya (KS.W.AD.01.01). Pendapat lainnya bahwa madrasah mengalami kesulitan mencari program pengembangan diri yang sesuai dengan minat siswa. Hal tersebut disebabkan tidak diadakannya penjaringan minat siswa ketika pertama kali diterima sekolah di MTsN. (KS.W.AR.03.01)

Kendala lainnya bahwa pengembang kurikulum di tingkat madrasah dalam penyusunan KTSP belum dapat mencapai standar maksimum. Madrasah dihadapkan pada masalah proses penyusunan KTSP yang belum lengkap, minimnya jumlah tim penyusun kurikulum yang kompeten ditingkat madrasah,

terbatasnya referensi buku paket yang sesuai dengan rekomendasi BSNP, dan kurangnya referensi guru selain buku paket.(KS.W.BT, 02.01)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat adanya beberapa kendala dalam mengimplementasikan standar isi pada masing-masing madrasah. Masalah utamanya adalah kemampuan madrasah dalam membuat kurikulum muatan lokal yang didasarkan pada minat siswa, dokumen penyusun KTSP juga belum mencapai standar baku yang diharapkan, dan tantangan masih banyak kesulitan dalam mencari program pengembangan diri yang sesuai dengan minat siswa.

b. Kendala Terhadap Standar Proses

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut masih bersifat *teacher centered* artinya sebagian besar guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ceramah yang monoton. Dalam hal ini proses pembelajaran belum optimal, kegiatan yang berlangsung adalah proses pengajaran yang kurang terbuka terhadap tuntutan pembaharuan atau inovasi proses belajar mengajar sebagaimana tuntutan kurikulum. Pendekatan belajar ini mengakibatkan guru lebih aktif sedangkan siswa akan terkesan pasif dan hanya menerima apa yang dikatakan guru saja. Hal ini akan menghambat kreativitas siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu banyak siswa merasa bosan dan jenuh. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan konsep, yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti daya berpikir kritis dan bekerjasama. Masih banyak guru

yang tidak membuat alat peraga belajar untuk KD yang sesuai, kurang bervariasi guru dalam strategi pembelajaran, masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL), dan masih minimnya jumlah guru yang mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (KS.W.ZZ.03 01)

Secara umum pembelajaran selama ini belum memasukkan unsur inovatif, sehingga siswa merasa jenuh. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih jarang menggunakan multimedia dan multimetode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti penggunaan media audio visual berbasis informasi dan teknologi. (KS.W. AR.01.01)

c. Kendala Terhadap Kompetensi Lulusan

Kendala yang dihadapi selama ini menyangkut standar kompetensi lulusan untuk dijadikan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ialah penentuan KKM yang masih rendah, rata-rata UN yang rendah, peringkat UN terakhir tingkat kabupaten yang rendah, kesan umum tentang etika dan kedisiplinan siswa belum optimal. (KS.W.MB.04.01) Kendala lain yang dihadapi madrasah yakni rasio siswa perkelas yang masih belum standar. Sementara pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada hasil, evaluasi proses terabaikan, sehingga menyebabkan siswa dipaksa untuk menghafal, sedangkan proses pembelajarannya berada di luar jangkauan penilaian guru. (KS.W.SP.05.01)

Secara umum madrasah belum menerapkan standar kompetensi lulusan yang mencakup kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Terutama kompetensi lulusan yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan. Penilaian kompetensi lulusan yang selama ini diterapkan lebih mengedepankan pada sisi pengetahuan (*kognitif*) saja.

Pembinaan karakter atau kepribadian siswa diupayakan MTsN di kabupaten Tanah Lut lebih banyak mengarah pada proses pengembangan etika dan sopan santun secara islami. Proses ini kemudian ditekankan dalam kegiatan pengembangan diri siswa yang diarahkan guru baik di luar jam pelajaran maupun ketika pelajaran sedang berlangsung. Bahkan upaya optimalisasi kedisiplinan dan pengembangan kepribadian siswa juga tetap dijaga ketika berlangsung kegiatan ekstrakurikuler siswa di sore hari.

d. Kendala Terhadap Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kendala yang dihadapi menyangkut standar pendidik dan tenaga kependidikan ialah belum seimbang rasio tenaga perpustakaan terhadap jumlah siswa, belum adanya tenaga laboring fisika, biologi, kimia, IPS, bahasa, tenaga teknisi komputer terhadap rombongan belajar, Tenaga BP yang merangkap sebagai guru, tingkat pendidikan Kepala TU yang belum sarjana (S1). (KS.W.DS.06.04.)

Ketersediaan pendidik yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional menjadi suatu hal vital. Namun secara umum setiap madrasah masih terkendala pada tingkat

kelayakan (kualifikasi) pendidikan guru yang belum sesuai dengan yang dipersyaratkan. Masih banyak ketidaksesuaian bidang keahlian dengan mata pelajaran yang diajarkan, masih banyak kekurangan guru mata pelajaran umum sehingga kekosongan tersebut umumnya diisi oleh guru berlatar belakang pendidikan agama Islam. Menurut responden hampir tiap MTsN dihadapkan pada persoalan rasio tenaga BP terhadap jumlah siswa, rasio tenaga kebersihan terhadap ruangan, rasio jumlah Tata usaha terhadap rombongan belajar juga masih belum memadai. (KS.W.DS.06.07)

Disisi lain dalam hal tenaga kependidikan kendalanya sama saja antar madrasah seperti rasio tenaga perpustakaan terhadap jumlah siswa, rasio tenaga laboran Fisika terhadap jumlah siswa, rasio tenaga laboran Biologi terhadap jumlah siswa, rasio tenaga laboran Kimia terhadap jumlah siswa, rasio tenaga laboran IPS, Tehnisi Komputer, terhadap jumlah siswa dan Tata usaha terhadap rombongan belajar kesemuanya belum dimiliki masing-masing MTsN di kabupaten Tanah Laut.

e. Kendala Terhadap Standar Sarana dan Prasarana

Kendala yang dihadapi selama ini yang menyangkut standar sarana dan prasarana ialah rata-rata luas ruang kelas persiswa hanya 1,5 m², kemampuan pemberdayaan perpustakaan masih kurang, rasio buku paket terhadap siswa masih kurang, rasio buku referensi terhadap siswa juga kurang, ruang tata usaha masih belum memadai, rasio kamar kecil siswa masih kurang, begitu juga rasio kamar kecil guru masih kurang, luas lapangan olahraga belum memadai, fasilitas

teknologi belum lengkap, dan kelengkapan alat peraga/ media pembelajaran (OHP, Wall chart, clip chart, benda model, laptop, LCD, VCD, tape, TV dll masih kurang. (KS.W.ZZ.04.02)

Kendala yang dialami MTsN lainnya sehubungan dengan prasarana madrasah meliputi : lahan, ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga yang refresentatif, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Kendala Terhadap Standar Pengelolaan

Kendala yang dihadapi selama ini yang menyangkut standar pengelolaan ialah Kurangnya partisipasi komite madrasah dan warga sekolah dalam penyusunan RPS (KS. AR.07.06) selanjutnya dirasakan masih kurangnya pembinaan personil dalam bentuk diklat dan penataran untuk tenaga administrasi, sehingga banyak kelengkapan-kelengkapan administrasi yang belum terlaksana sesuai ketentuan. (KS.W.SP.05.03) ditambahkan bahwa tingkat keterlaksanaan program yang masih belum maksimal, hal ini disebabkan biaya operasional pendidikan yang belum mencukupi. (KS.W. BT.03.03)

Secara umum dari berbagai tanggapan responden kendala standar pengelolaan tersebut seperti: kurangnya keterlibatan warga madrasah dan stakeholder dalam penyusunan RAPBM, rendahnya tingkat keterlaksanaan program, tingkat keterlibatan masyarakat dalam implementasi program, program

kerja dan acuannya, supervisi manajerial, supervisi akademis, pelaksanaan supervisi kelas baik oleh kepala madrasah maupun tim khusus yang ditunjuk kepala sekolah kepada guru, terobosan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah, tingkat kerjasama pimpinan madrasah dengan warga madrasah, tingkat keterbukaan pimpinan madrasah dengan warga madrasah.

g. Kendala Terhadap Standar Pembiayaan

Kendalan yang dihadapi selama ini yang menyangkut standar pembiayaan ialah sulitnya menggali dana dari orangtua siswa, dan komite madrasah, hal ini akibat adanya peraturan sekolah gratis, sedangkan usaha untuk mendayagunakan potensi sekolah seperti koperasi, kantin dan toko adalah sulitnya untuk mendapatkan modal awalnya. (KS.W.DS.06.04)

Kendala lainnya sehubungan dengan permasalahan pembiayaan pendidikan secara umum masih dihadapkan pada adanya kesulitan seperti: penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas APBS, pengelolaan administrasi keuangan, usaha penciptaan dana dan pendayagunaan potensi madrasah, penggalan sumber dana, pertanggungjawaban administrasi madrasah dalam menggunakan dana, dan laporan pertanggungjawaban keuangan

h. Kendala Terhadap Standar Penilaian

Pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada hasil, sementara evaluasi proses terabaikan, sehingga menyebabkan siswa dipaksa untuk menghafal, sedangkan proses pembelajarannya berada di luar jangkauan penilaian guru.

Kendala yang dihadapi selama ini yang menyangkut standar penilaian ialah kurangnya kreativitas guru dalam membuat variasi model penilaian, tidak semua guru mau mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik melalui KKG, penyusunan soal tidak bersandar pada kaidah penulisan soal sehingga sistem penilaian yang dilaksanakan belum tentu valid. (KS.W.GS.02.08.)

Kriteria kelulusan belum bisa ditentukan melalui rapat yang melibatkan dewan guru dan komite madrasah karena kelulusan secara nyata masih sepenuhnya dianggap ditentukan oleh hasil UN. (KS.W.DS.06.07) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah yang secara umum ditolak oleh kalangan pendidik.

Disisi lain guru pun belum dapat melaksanakan standar penilaian diantaranya masih terkendala pada rencana kegiatan ulangan, variasi guru menggunakan model penilaian, terbatasnya jumlah guru yang mengembangkan SKBM/KKM, guru masih jarang melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan instrumen penilaian misalnya dalam KKG/MGMP. Pembahasan pengembangan instrumen setiap semester per mata pelajaran bahkan tidak pernah dilakukan.

Upaya persiapan sistem penilaian dilaksanakan masing-masing MTsN hanya dengan cara mengumpulkan soal secara kolektif masing-masing pelajaran. Selanjutnya pelaporan sistem penilaian dengan standar baku sampai pada analisis

soal tidak dijalankan semestinya namun pelaksanaannya hanya formalitas belaka. Demikian pula dengan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan yang dijalani dengan banyak pertimbangan dan kebijakan bila dihadapkan pada keputusan untuk siswa yang mengalami permasalahan akademik dan sosial.

3. Deskripsi tentang Usaha Penanggulangan Kendala Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil wawancara dengan para kepala madrasah dapat memberikan gambaran tentang usaha penanggulangan kendala implementasi delapan standar nasional pendidikan pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut, sebagai berikut:

a. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Isi

Pihak madrasah telah berupaya untuk memberi pemahaman kepada para guru bahwa perubahan kurikulum adalah sesuatu yang wajar. Perubahan kurikulum khususnya standar isi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman telah disikapi madrasah dengan membuat persiapan berbagai program. Usaha yang telah dilakukan sebagian guru madrasah diantaranya berupa pembuatan program tahunan dan semester, pengembangan silabus, pengembangan sistem penilaian, pembuatan dokumen rencana pelaksanaan (RPP). (KS.W.BT, 02.01)

Usaha penanggulangan kendala terhadap standar isi terlihat dari kreativitas guru-guru dalam pengembangan kurikulum. Guru melakukan pengembangan silabus, sistem penilaian dan RPP pada mata pelajarannya di masing-masing madrasah atau melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau dalam Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP). Usaha ini diharapkan kedepannya dapat memacu perbaikan mutu kurikulum di tingkat madrasah sehingga kurikulum dapat diimplementasikan secara lebih baik dan tepat dalam pembelajaran siswa di kelas. (KS.W.DS.06.07)

b. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Proses

Usaha penanggulangan kendala atau permasalahan dalam implementasi standar proses yakni pembelajaran dijalankan pendidik dengan pemberian contoh keteladanan kepada para siswa agar terjadi keselarasan antara pengembangan intelektual dan akhlakunya. Setiap madrasah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (KS.W.MB.04.01)

Pihak madrasah secara rutin mengusahakan agar guru menjalankan pembelajaran yang mengacu pada Silabus dan RPP dan meminimalkan proses belajar mengajar secara konvensional. Guru diupayakan menggunakan alat peraga/media belajar, terlebih lagi alat peraga/media belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar tiap-tiap mata pelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar secara menyenangkan dengan hasil belajar optimal. (KS.W.DS.06.07)

Mengupayakan agar lebih banyak lagi guru madrasah yang menggunakan prinsip belajar tuntas, variasi strategi pembelajaran, multimedia, memperhatikan keantusiasan siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan pembelajaran pembelajaran kontekstual (CTL) dan inovatif. (KS.W.ZZ.04.02)

c. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Kompetensi Lulusan

Dalam permasalahan standar kompetensi lulusan, maka umumnya madrasah berupaya melaksanakan ketentuan ideal rasio siswa namun terkendala oleh faktor ketersediaan sarana dan ruang belajar. Permasalahan masih rendahnya rata-rata nilai UN dan peningkatan Kelulusan siswa dalam UN mendapat perhatian khusus madrasah. Perhatian tersebut diwujudkan dengan siswa mengikuti remedial dan pengayaan materi pelajaran UN. Disamping itu guru juga memberikan jam pelajaran tambahan yang diprogramkan madrasah di luar jam belajar pagi untuk membimbing dan melatih siswa menyelesaikan soal-soal UN.

d. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru senantiasa dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan S-1. Terdapat bantuan studi S-1 dari kementerian agama pusat bagi guru yang belum S-1 walaupun masih dalam jumlah dana dan peserta terbatas. Madrasah juga senantiasa memfasilitasi dan mempermudah untuk proses sertifikasi profesi guru sesuai dengan yang disyaratkan pemerintah.

Adanya kekurangan tenaga kependidikan berstatus pegawai tetap pada madrasah seperti tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan madrasah mendorong madrasah mengangkat tenaga honorer pegawai tidak tetap. Pengangkatan honorer ini turut membantu mempermudah dan

meringankan berbagai kegiatan teknis madrasah, namun disatu sisi dalam hal penggajian membebani anggaran madrasah sehingga honor yang diterima pegawai tidak tetap tersebut relatif kecil karena menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing madrasah. (KS.W.SP.05.03)

e. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Sarana dan Prasarana

Kendala standar sarana dan prasarana madrasah yang tampak terlihat secara langsung yakni masih banyak kekurangan dan keadaan fisik atau gedungnya juga berbeda-beda di masing-masing MTsN. Hal tersebut membuat upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan standar sarana dan prasana cenderung berbeda. Untuk sarana dan media belajar umumnya diadakan dengan menggunakan dana BOS. Namun untuk prasarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dll secara umum madrasah mengajukan usul pengadaan atau bantuan dari Kanwil Kemenag.

Pada dasarnya madrasah kesulitan untuk menggali bantuan dari pihak ketiga. Hanya MTsN 1 Pelaihari yang dapat mengoptimalkan peran komite madrasah untuk turut serta membantu peningkatan sarana dan prasarana. Perhatian komite dan orang tua siswa bukan hanya pada proses pembelajaran tetapi juga terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

f. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pada satuan pendidikan baik jenjang dasar maupun menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/MBM) yang ditunjukkan dengan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan

akuntabilitas dihadapkan pada keadaan madrasah yang cukup beragam. Namun umumnya madrasah di kabupaten Tanah Laut bersedia melaksanakan standar pengelolaan yang lebih baik walaupun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Implementasi standar pengelolaan pada MTsN di kabupaten Tanah Laut memang belum dapat berjalan sesuai standar nasional pendidikan. Implementasi standar pengelolaan di MTsN 1 pelaihari telah menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/MBM). Dalam pelaksanaannya sering ditemui kesulitan manajerial. Walaupun demikian pihak madrasah telah berupaya menuju pada kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Adapun upaya pengelolaan pada madrasah lainnya seperti pada MTsN Kurau, MTsN Batu Ampar, MTsN 2 Pelaihari, MTsN Kintap, dan MTsN Panyipatan masih dijalankan dengan mengacu pada kebiasaan dan rutinitas madrasah, tetapi telah dimulai usaha menerapkan prinsip pengelolaan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.

Kepala MTsN 1 Pelaihari, berusaha melaksanakan program yang terdapat dalam RAPBM, tetapi masih terdapat kekurangan yaitu tingkat keterlibatan seluruh komponen madrasah dan masyarakat dalam mengimplementasikan program kerja. Adapun upaya yang lebih optimal terlihat dari supervisi manajerial, supervisi akademis, pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala madrasah yang sudah mulai berjalan dengan baik.

Beberapa terobosan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah juga telah mulai diwujudkan khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan

pelayanan prima oleh madrasah. Tingkat kerjasama pimpinan madrasah dengan warga madrasah serta tingkat keterbukaan pimpinan madrasah dengan warga madrasah sudah senantiasa diupayakan dengan baik melalui berbagai kesempatan seperti pada waktu rapat, laporan rutin bulanan, semester dan tahunan. (KS. AR.07.06)

g. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Pembiayaan

Usaha menerapkan standar pembiayaan MTsN di kabupaten Tanah Laut telah dilakukan, namun dalam hal indikator standar ketercapaiannya masih ditekankan pada perencanaan anggaran dan efisiensi penggunaan, sedangkan pengadministrasian serta pelaporan masih cenderung belum dapat dilaksanakan secara tertib sesuai prinsip laporan keuangan yang baik. Pelaksanaan komponen-komponen seperti perencanaan (tujuan pengembangan, analisis kebutuhan, RAPBM) sudah baik, tetapi pelaksanaan (aturan penggunaan anggaran, dokumen dana keluar dan masuk, transparansi) dan laporan dan monitoring pertanggungjawaban belum masih perlu perbaikan.

Usaha penggalan dana yang dilakukan madrasah dari pihak ketiga atau orang siswa atau komite siswa telah dilakukan. Namun hanya MTsN 1 Pelaihari yang dapat menggali sumber dana lainnya melalui sumbangan/impaq pihak ketiga melalui Komite madrasah MTsN 1 Pelaihari. Dukungan pendanaan program dari orang tua siswa maupun komite madrasah tidak ada pada MTsN 2 Pelaihari, MTsN Panyipatan, MTsN Kurau, MTsN Kintap dan MTsN Batu Ampar yang kesulitan dalam penggalan dana karena adanya penolakan dan asumsi masyarakat sekitar

madrasah tersebut yang beranggapan bahwa Pendidikan Dasar 9 tahun gratis, maka tidak dibolehkan lagi adanya pungutan di sekolah/madrasah.

h. Usaha Penanggulangan Kendala Standar Penilaian Pendidikan

Usaha implementasi standar penilaian pendidikan pada MTsN di kabupaten Tanah Laut terlihat dari kegiatan yang telah berjalan seperti adanya: rencana kegiatan ulangan, penggunaan variasi model penilaian, guru mengembangkan SKBM/KKM, intensitas pelaksanaan penilaian sesuai dengan pokok bahasan/KD, guru melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan instrumen penilaian (KKG/MGMP) untuk semua mata pelajaran, frekuensi pembahasan pengembangan instrumen setiap semester per mata pelajaran, persiapan sistem penilaian, pelaksanaan sistem penilaian, pelaporan sistem penilaian, dan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.

Implementasi standar penilaian pendidikan pada madrasah secara umum belum dapat dilaksanakan dengan baik. Kelemahan ini dihadapkan pada hambatan guru dalam mendokumentasikan dan mengadministrasikan berbagai kegiatan penilaian, seperti pada kegiatan perencanaan penilaian dan pendokumentasian hasil penilaian umumnya guru MTsN di kabupaten Tanah Laut masih kesulitan membuat perencanaan penilaian. Begitu pula dengan pengadministrasiannya. Berbeda dengan beberapa guru yang aktif melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam forum KKG/MGMP, guru tersebut mampu mengembangkan instrumen penilaian, frekuensi pembahasan pengembangan instrumen setiap semester per mata pelajaran, persiapan sistem penilaian, pelaksanaan sistem penilaian, pelaporan sistem

penilaian, dan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan. Akan tetapi, proses standar penilaian tersebut baru bisa dilakukan oleh beberapa guru tertentu.